

skripsi afrid

by Afrid .

Submission date: 08-Jul-2024 07:46PM (UTC+0700)

Submission ID: 2413882718

File name: Komunikasi_1152000218_afrid.pdf (740.9K)

Word count: 8365

Character count: 49001

19⁺
BABI
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan demokrasi dan metode pemilihan umum selama berabad-abad telah menjadi fokus utama dalam sejarah kemanusiaan mengalami perubahan yang Pentingnya dari era Yunani kuno hingga masa modern telah menjadi sorotan dalam perkembangan sejarah manusia. Georg Sorensen menjelaskan Demokrasi adalah istilah yang berasal dari bahasa Yunani kuno, yang secara harfiah yang berarti mengacu pada rakyat, dan kratos yang berarti pemerintahan. Dengan demikian, demokrasi dapat diartikan sebagai bentuk pemerintahan yang dipimpin oleh rakyat, berasal dari rakyat, dan bertujuan untuk kepentingan rakyat (Shobahah, 2019).

Demokrasi selalu terkait dengan perlindungan hak-hak asasi manusia dan usaha untuk mendorong demokrasi itu sendiri merupakan Upaya yang dilakukan manusia untuk menjamin dan melindungi hak-hak dasarnya adalah karena demokrasi dianggap sebagai sistem politik yang menghargai hak-hak dasar manusia. Istilah demokrasi tidak hanya meliputi hak-hak sipil dan politik masyarakat, tetapi juga berhubungan erat dengan sejauh mana hak-hak ekonomi, sosial, dan budaya rakyat terjaga dalam perkembangannya (Rosana, 2016).

Demokrasi tidak bisa dipisahkan dari politik, karena untuk mencapai negara demokratis, kegiatan politik sangat penting. Sejak masa pasca-kemerdekaan, perjalanan politik demokrasi telah mengalami berbagai perubahan, seperti sistem pemerintahan parlementer (representative democracy), pemerintahan demokrasi terpimpin (guided democracy), dan pemerintahan orde Baru (Pancasila Democracy) (Janedjri Gaffar M, 2012).

Pemilu tahun 2019 diikuti oleh 193 juta pemilih, dengan sekitar 70 hingga 80 juta orang berasal dari generasi milenial dan Z. Jumlah ini menunjukkan bahwa suara mereka mencapai 35–40 persen dari total suara dalam pemilu tersebut. Partisipasi yang signifikan ini memberikan pengaruh besar terhadap hasil pemilu dan menentukan arah pemimpin masa depan. Menurut survei Litbang Kompas pada Oktober 2021, sebanyak 48,1 persen responden dari generasi Z (di bawah 24 tahun) masih belum menentukan pilihan terhadap partai politik, angka ini merupakan yang tertinggi dibandingkan dengan generasi Y (24-39 tahun), X (40-55 tahun), dan Baby Boomers (56-74 tahun) (Lee, 2021).

Keterlibatan yang besar dari generasi Z dalam proses pemilu menunjukkan potensi mereka dalam pengaruh politik, meskipun ada tantangan dalam hal tingkat ketidakpastian pilihan partai politik. Masalah ini, jika tidak diatasi, bisa mengakibatkan tingkat golput yang

tinggi pada pemilu mendatang tahun 2024. Golput, atau golongan putih, mengacu pada mereka yang memilih untuk tidak menggunakan hak pilihnya dalam pemilihan umum. (Dhanuarta 2023).

Adapun gen z yang tinggal dan menjadi warga Kota Surabaya kurang lebih seperempat penduduk yang ada di Kota Surabaya. Jumlah penduduk Kota Surabaya pada tahun 2022 sebanyak 2,88 juta jiwa, Kota Surabaya memiliki populasi Gen Z mencapai 25,79% dari total penduduk (Jawa Pos 2021)

Menurut Almond dan Verba (1984), dalam studi mereka tentang budaya politik, partisipasi politik seseorang dipengaruhi oleh orientasi mereka terhadap Isu-isu politik yang sedang dibicarakan di masyarakat tidak memiliki padanan yang serupa dalam literatur ilmiah lainnya. Orientasi ini melibatkan unsur pandangan kognitif, sikap afektif, dan penilaian evaluatif. Gabungan dari pandangan, sikap, dan tindakan tersebut menentukan jenis partisipasi yang diperlihatkan oleh individu. Namun, Sebelumnya, ada satu faktor kunci yang memengaruhi arah orientasi tersebut, yakni tingkat keyakinan politik yang dimiliki individu.

Termasuk pada hal politik Gen Z juga memiliki peran dan pengaruh yang besar dalam politik ini. Generasi ini mempunyai keterlibatan yang kuat dalam isu-isu sosial dan politik yang mereka anggap penting, mereka sering menggunakan media sosial dan teknologi untuk menyuarakan pendapat mereka, Gen Z juga cenderung lebih inklusif dan multikultural dalam pandangan politik mereka, yang mempengaruhi dalam perubahan pandangan politik masyarakat secara keseluruhan. Oleh karena itu, peran politik Gen Z tidak hanya menciptakan perubahan dalam pemilihan umum, tetap juga membentuk perdebatan politik global dengan cara signifikan.

Dengan Partisipasi Generasi Z yang lebih besar dalam pemilu 2024, kemungkinan akan menjadi perubahan signifikan dalam dinamika politik. Kandidat dan partai politik akan perlu mengadaptasi platform dan strategi mereka untuk lebih mengakomodasi aspirasi generasi Z ini dapat membawa dampak jangka Panjang pada kebijakan dan arah politik Negara.

Dalam konteks Pemilu 2024, partisipasi Generasi Z adalah faktor penting yang dapat membentuk masa depan politik dan sosial negara. Meningkatkan partisipasi mereka dalam proses demokratisasi dapat membawa ide-ide baru, dan prespektif yang diperlukan untuk mengatasi tantangan dan memajukan masyarakat secara keseluruhan.

Antusiasme politik Generasi Z terutama dalam ranah politik, menggambarkan "Idealism politik" atau "Demokrasi yang lebih transparan". Generasi Z sering kali menjadi target kebijakan politik yang lebih rentan terhadap transaksional atau pengaruh finansial dalam dunia politik. Politik uang, pemilu didalam lingkup generasi Z bisa muncul sebagai upaya dari

partai politik, tim kampanye, atau bahkan individu yang berperan sebagai perantara politik. Dikalangan generasi Z, pemahaman tentang politik uang dan sumber-sumbernya telah berkembang, meskipun perbedaannya terletak pada kenyataan bahwa politik uang dikalangan mereka cenderung terbatas dalam jumlahnya, seperti uang saku atau kontribusi kecil bukan dalam jumlah besar yang kerap terjadi pada partai politik atau para politisi (Indotelko.com. 2020)

Media sosial memainkan peran penting dalam menggerakkan partisipasi Generasi Z dalam Pemilu. Mereka dapat mudah mendapatkan informasi, mengorganisasi kampanye, dan memobilisasi pemilih potensial. Pemilu Tahun 2024 akan melihat penggunaan intensif media sosial sebagai alat untuk menggerakkan partisipasi pemilih Generasi Z. Generasi Z cenderung memiliki kepentingan khusus, seperti isu lingkungan, Pendidikan, pekerjaan. Kandidat yang dapat mengartikulasikan solusi terhadap isu-isu yang penting bagi Generasi Z kemungkinan akan mendapatkan dukungan mereka (Ratnamulyani 2018).

Masalah yang kerap terjadi dalam gen z adalah gen Z di kenal sebagai generasi yang masih labil dan emosional dalam menyampaikan pendapat dan seringkali gen z masih berideologi secara teoritis yang berada dalam garis keras sehingga memiliki pemikiran yang tidak sepakat terhadap suatu bentuk pemerintahan yang berlaku. Dengan kata lain gen z bisa dengan mudah memiliki sikap apatisisme dalam bidang politik.

Tindakan politik yang selalu didasarkan pada prinsip etika selalu akan menghasilkan manfaat Bersama yang lebih besar daripada Tindakan politik yang semata-mata mengutamakan keuntungan jangka pendek. Karekan etika, pada dasarnya melibatkan pemikiran kritis terkait dengan nilai-nilai moral dalam konteks kehidupan manusia yang memiliki potensi untuk bertindak. Memilih untuk tidak memberikan suara (golput) sama dengan mengabaikan prinsip-prinsip etika dalam urusan negara.

Generasi Z merupakan segmen yang strategis dan dapat memberikan kontribusi penting dalam pemilu, membentuk kesadaran bahwa politik yang bersih dan sehat adalah suatu keharusan yang mendesak. pemilih Generasi Z tidak terperangkap dalam sikap apatis politik yang membuat mereka memilih untuk golput dan kehilangan minat untuk terlibat dalam politik secara umum, terutama ⁶⁰ dalam pemilihan umum.

¹⁰ Pada dasarnya setiap warga negara memiliki hak pilih pada hari pemungutan suara pada usia minimal genap 17 tahun atau lebih. Pada peraturannya tertulis pada Pasal 43 Ayat 1 menyatakan bahwa setiap warga negara memiliki hak untuk dipilih dalam pemilihan umum dengan prinsip persamaan hak melalui pemungutan suara yang langsung, umum, bebas, rahasia, jujur, dan adil sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. Ayat 2

menyatakan bahwa setiap warga negara memiliki hak untuk berpartisipasi dalam pemerintahan dengan cara langsung dipilih secara bebas, sesuai dengan tata cara yang diatur pada PERUU No. 39 Tahun 1999 (Cerdas 2019).

Partisipasi Generasi Z melibatkan sejumlah Tindakan seperti menjadi sukarelawan dalam pemilu, mengajak atau memberikan dukungan pada partai politik atau calon tertentu, menggunakan hak suara, mengawasi pelaksanaan serta proses perhitungan suara, dengan mengevaluasi para calon yang dipresentasikan. Keterlibatan aktivisasi politik mencakup berbagai Langkah yang digunakan oleh warga negara untuk mempengaruhi pemilihan politik atau kebijakan yang diterapkan.

Partisipasi Generasi Z di pemilu 2024 yang akan datang merupakan elemen penting dalam menentukan keberhasilan pemilu yang akan datang. Generasi Z ini berkontribusi dalam pemilihan, sehingga dampak mereka pada penentuan pimpinan masa depan sangat signifikan. Keterlibatan generasi Z didalam politik mencapai tingkat yang sangat tinggi dan memengaruhi proses pemilu dengan cara yang khas, bukan karena jumlah mereka yang besar melainkan mereka juga tumbuh di era informasi dimana internet dan media online menjadi bagian yang tak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari. 3Dinamika politik yang mengharuskan pemahaman mendalam terhadap isu-isu politik, generasi Z memiliki peran sentral dalam menghadapi dominasi kepetingan politik yang telah lama mendominasi arena politik.

Segala bentuk partisipasi tentu akan mendapatkan dukungan jika generasi Z memiliki pemahaman yang kokoh tentang konsep integrasi dalam pemilu. Pemahaman generasi Z mengenai partisipasi akan menjadi kunci keberhasilan pemilu serentak tahun 2024. Secara sederhana, integritas merujuk pada karakter dan pemikiran yang mengikuti proses yang transparan untuk mematuhi norma-norma sesuai dengan peraturan yang berlaku. Beberapa indikator integritas pemilu minimal harus berfokus pada pemilu yang bebas, adil, dan kompetitif. (Wartoyo 2024)

Dengan kekuatan yang sangat besar Generasi Z akan menjadi target utama dalam strategi pemasaran oleh tim kandidat yang berhasil. Adanya ketidakpastian dalam sumber informasi dan penyebaran berita palsu yang merajalela di berbagai media massa telah menciptakan kebingungan di antara pemilihan generasi Z. situasi ini telah menyebabkan munculnya spekulasi yang mengurangi motivasi pemilih generasi Z, karena generasi Z meragukan setiap kandidat yang diusulkan.

Bonus demografi membuka peluang bagi generasi Z untuk aktif berkontribusi dalam proses pembangunan melalui kepemimpinan mereka. Pemilu yang akan diselenggarakan pada tahun 2024 telah memasuki tahapan awal sejak tanggal 14 juni 2022, sesuai dengan ketentuan

yang telah di atur dalam Peraturan Komisi Pemilihan Umum (PKPU) Nomor 3 Tahun 2022 tentang tahapan dan jadwal Pemilihan Umum Tahun 2024 (Sutikno 2020)

Dalam rangka memanfaatkan potensi generasi Z dalam Pemilu 2024 di Kota Surabaya, perlu adanya pendekatan yang kreatif dan inklusif untuk mengajak mereka terlibat dalam proses politik. Pendidikan politik yang memadai, penggunaan media sosial yang cerdas, dan ruang partisipasi yang terbuka bagi generasi Z akan menjadi kunci untuk memastikan bahwa suara mereka didengar dalam pemilihan tersebut.

Tingginya jumlah pemilihan Generasi Z dalam pemilu 2024 di Kota Surabaya akan menjadi penunjuk sejauh mana kematangan demokrasi dalam perjalanan menuju Indonesia Emas 2045. Partisipasi generasi Z dalam pemilu 2024 di Kota Surabaya akan mendorong menuju status negara demokratis dengan melibatkan mereka dalam mengungkapkan aspirasi politiknya. Mereka akan berperan dalam menentukan pemilihan Presiden dan Wakil Presiden, serta memilih wakil-wakil mereka dalam lembaga legislatif yang membawa aspirasi mereka ke dalam rana politik. Selain itu, keterlibatan Generasi Z ini akan mendorong pemilih untuk mengekspresikan preferensi politik mereka melalui beragam partai politik yang berpartisipasi dalam pemilu 2024 di Kota Surabaya (Aryadi, n.d.)

Pemilih pemula, yaitu mereka yang baru pertama kali menggunakan hak pilihnya, merupakan kelompok penting dalam pemilu. Mereka mewakili suara masa depan bangsa dan memiliki potensi untuk membawa perubahan positif. Partisipasi mereka dalam pemilu dapat memberikan dampak signifikan terhadap 3 aspek yaitu; Representasi, Meningkatkan representasi suara generasi muda dalam pengambilan keputusan politik. Akuntabilitas, memperkuat akuntabilitas pemimpin yang terpilih karena mereka harus mempertimbangkan suara dari berbagai pihak, termasuk pemilih pemula. Legitimasi, meningkatkan legitimasi pemilu dan memperkuat demokrasi karena menunjukkan partisipasi aktif dari seluruh elemen masyarakat di Kota Surabaya.

Berdasarkan teori Lasswell yang menganalisis 5 dasar komunikasi juga berkaitan dengan partisipasi gen z pada pemilu, seperti Siapa: Pemilih pemula adalah kelompok pemilih yang baru pertama kali menggunakan hak pilihnya. Mengatakan Apa, Pemilih pemula membawa perspektif dan ide baru yang dapat memengaruhi agenda politik dan kebijakan publik. Melalui Saluran Apa, Pemilih pemula dapat menggunakan berbagai saluran untuk menyuarakan pendapatnya, seperti media sosial, diskusi publik, dan partisipasi politik langsung. Kepada Siapa, Pesan pemilih pemula ditujukan kepada para pemimpin politik, pembuat kebijakan, dan masyarakat luas. Dengan Efek Apa, Partisipasi pemilih pemula dapat membawa perubahan

positif dalam kebijakan publik, representasi yang lebih baik, dan akuntabilitas yang lebih tinggi. (unaedi 2019)

Pentingnya terus memantau dan mendukung partisipasi Generasi Z dalam konteks politik yang terus berubah sangat jelas. Generasi Z adalah pemilih masa depan dan memiliki potensi untuk membentuk arah politik negara. Mereka perlu diberikan dukungan dalam bentuk Pendidikan politik yang berkualitas, akses yang lebih muda ke proses politik, serta ruang untuk berpartisipasi aktif. Selain itu, pemantauan terus-menerus terhadap perubahan dalam preferensi dan isu-isu yang diutamakan oleh generasi ini akan membantu memastikan bahwa politik dan pemilu beradaptasi dengan kebutuhan dan aspirasi mereka.

Berdasarkan dari latar belakang tersebut, penelitian ini akan menganalisis tentang Pengaruh Partisipasi Gen Z Terhadap Keikutsertaan Pemilu Tahun 2024, yang selanjutnya dapat mencapai tujuan dari perubahan positif dalam pemerintahan dan masyarakat.

39

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah terdapat pengaruh partisipasi Generasi Z terhadap Pemilihan Umum Tahun 2024 di Kota Surabaya ?
2. Seberapa besar pengaruh partisipasi Generasi Z untuk bisa mempengaruhi pemilih lainnya?

24

1.3 Tujuan Penelitian

Adanya penulisan penelitian ini dengan tujuan untuk, sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui tingkat partisipasi Gen Z terhadap pemilu dan bagaimana sikap Gen Z sebagai pemilih pemula pada pelaksanaan Pemilu tahun 2024 yang ada di Surabaya.
2. Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi Gen Z pada keikutsertaan sebagai pemilih pemula pada pemilu tahun 2024 di kota Surabaya.

2

1.4 Manfaat Penelitian

Dari penelitian ini penulis berharap memiliki manfaat, sebagai berikut :

a. Manfaat Teoritis

Secara Teoritis, hasil penelitian yang di lakukan penulis dapat menjadi referensi pengetahuan dan dapat di gunakan sebagai bentuk pengaplikasian ilmu saat proses perkuliahan, dengan mengkorelasikan permasalahan yang tersebar di masyarakat, sehingga dapat menjadi bentuk pembandingan antara teori dengan kenyataan di lapangan.

b. Manfaat bagi civitas akademika

penelitian ini di harapkan dapat memberikan sedikit pengalaman dan pemikiran terhadap ilmu pengetahuan pada bidang komunikasi politik.

c. Manfaat Praktis

Bagi peneliti Dilakukannya penelitian ini dapat menambah pengetahuan mengenai bagaimana peran Generasi Z pada Pemilu 2024 yang ada di Kota Surabaya

d. Bagi Generasi Z

Para Generasi Z penelitian ini berguna untuk mengetahui bagaimana peranannya yang sangat penting sebagai pemilih pemula dalam pemilu yang dilakukan secara demokratis bagi seluruh warga negara.

e. Bagi tokoh politik dan isntansi yang terkait dengan Pemilu

Manfaat bagi para tokoh partai politik maupun instansi yang berkaitan dengan Pemilu yang berlangsung setiap periode nya, agar lebih meningkatkan peran dari pemilih pemula untuk antusias dan ikut serta dalam pemilu.

f. Bagi masyarakat umum

Dapat menambah wawasan untuk semua warga negara yang tertarik pada ilmu politik dan menambah pengetahuan bagaimana pentingnya peranan Generasi Z sebagai pemilih pemula pada pemilu.

3 BAB IV HASIL PENELITIAN

4.1 Gambaran Objek Penelitian

Pada bagian ini peneliti akan membahas mengenai Pengaruh Partisipasi Gen Z Terhadap Pemilu 2024 di Kota Surabaya, dengan tujuan utama untuk melihat bagaimana pengaruh Pemilihan Umum yang di laksanakan pada tahun 2024 di Kota Surabaya dengan terlibatnya Gen Z sebagai pemilih, selain itu tujuannya adalah untuk mendorong peningkatan Gen Z pada kesadaran politik dan keinginan perubahan sosial yang lebih baik. Gen Z dikenal sebagai generasi yang terhubung dengan teknologi yang berkembang dengan sangat pesat, hal ini dapat mempengaruhi cara mereka untuk mengakses suatu bentuk informasi khususnya informasi politik mengenai isu pemilihan umum tahun 2024 di kota Surabaya. Sikap Gen Z tidak terlepas dari pengaruh yang di dapat dari lingkungan sosial sehingga dapat saling mempengaruhi antar Gen Z.

7 4.1.1 Karakteristik Responden

Sampel dari penelitian ini adalah para pemilih yang ikut berpartisipasi pada pemilihan umum di Kota Surabaya tahun 2024, pemilih pemula tersebut ada generasi Z (Gen Z) secara umum laki laki maupun perempuan. Data primer yang di gunakan dalam penelitian ini diperoleh dari responden Gen Z yang telah mengisi google form berisikan kuesioner yang mengukur pengaruh partisipasi Gen Z terhadap keikutsertaan pada pemilu 2024 di Kota Surabaya. Dalam penelitian ini populasi berjumlah 466.103 orang / pemilih. Dengan penggunaan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan dalam pengambilan sampel sebesar 10% = 0.1 setelah pembulatan. Ukuran sampel yang di gunakan dalam penelitian ini sejumlah 100 responden

Maka berikut adalah karakteristik dari responden:

22 A. Deskripsi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase
1	Laki - Laki	39	39%
2	Perempuan	61	61%
	Total	100	100%

Sumber : Data diolah Peneliti, 2024

Dari jumlah keseluruhan responden yang diambil pada penelitian ini, sejumlah 39 orang atau 39% di antaranya adalah berjenis kelamin laki-laki, sedangkan untuk responden

penelitian dengan jenis kelamin perempuan pada penelitian ini berjumlah 61 orang atau 61%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa responden perempuan lebih mendominasi pada penelitian yang melibatkan gensi yang ada di kota Surabaya dan tentunya yang menjadi pemilih dalam Pemilu 2024 di kota Surabaya. Demikian, persentase responden berjenis kelamin laki laki cukup signifikan yaitu di angka 39%.

Dengan komposisi responden yang mencakup jenis kelamin laki-laki maupun perempuan, diharapkan dengan hasil penelitian ini dapat mewakili sudut pandang dari kedua jenis kelamin secara proporsional.

B. Deskripsi Responden Berdasarkan Usia

Usia	Frekuensi
17	7
18	4
19	1
20	7
21	5
22	20
23	21
24	15
25	10
26	8
27	2
Total	100

Sumber : Data diolah peneliti

Dalam penelitian ini, yang mengacu pada jangkauan usia Gen Z Dari usia 17 tahun hingga 27 tahun, jumlah responden yang mendominasi adalah di usia 23 tahun dengan jumlah sebanyak 21 orang. Dan seluruh responden yang berumur 17 tahun sampai 27 tahun merupakan pemilih yang mengikuti Pemilu pada tahun 2024 di kota Surabaya dan terdaftar dalam DP T yang ada di KPU kota Surabaya.

4.2 Penyajian Data

4.2.1 Distribusi Frekuensi Responden

Pada tabel berikut menyajikan distribusi frekuensi responden berdasarkan variable X, yaitu pengaruh partisipasi Gen Z yang di ukur dengan tiga indicator, partisipasi pasif, partisipasi,aktif, partisipasi konkret. Indikator partisipasi pasif melihat tertarik dan terlibatnya Gen Z yang ada di kota Surabaya pada pemilu tahun 2024. Indikator partisipasi aktif meliputi sejauh mana Gen Z yang berperan aktif dalam politik dan pemilu 2024. Indikator partisipasi konkret meliputi pada Gen Z yang ikut terlibat secara aktif dalam politik dan pemilu 2024.

Indikator	Item	Jawaban Responden										Total	
		1		2		3		4		5			
		f	%	f	%	f	%	f	%	f	%	f	%
Partisipasi Pasif	X1.1	1	1%	1	1%	9	9%	33	33%	56	56%	100	100%
	X1.2	1	1%	3	3%	18	18%	42	42%	36	36%	100	100%
Partisipasi Aktif	X1.3	2	2%	0	0%	8	8%	45	45%	45	45%	100	100%
	X1.4	1	1%	2	2%	13	13%	40	40%	44	44%	100	100%
	X1.5	10	10%	17	17%	34	34%	25	25%	14	14%	100	100%
Partisipasi Konkret	X1.6	38	38%	16	16%	20	20%	13	13%	13	13%	100	100%
	X1.7	26	26%	17	17%	29	29%	17	17%	11	11%	100	100%
	X1.8	15	15%	10	10%	27	27%	26	26%	22	22%	100	100%

Sumber : Data diolah peneliti, 2024

Berdasarkan tabel distribusi Partisipasi Pasif jawaban responden, 1 responden atau 1% dari total Responden memberikan tanggapan dengan sangat tidak setuju terhadap Pernyataan X1.1. Sedangkan 1 responden lainnya atau 1% dari total responden menjawab tidak setuju dan 9% atau sama dengan 9 responden menjawab Cukup Setuju. Lalu responden yang menjawab Setuju sebesar 33% atau sebanyak 33 responden. Dan yang paling dominan dari pernyataan pada X1.1 adalah jawaban Sangat Setuju dengan jumlah 55% atau sama dengan 55 responden.

Pada pernyataan X1.2, terdapat 1% atau 1 responden dengan jawaban Sangat Tidak Setuju. Selanjutnya terdapat 3 responden yang setara dengan jumlah 3% dengan jawaban Tidak Setuju. Terdapat 18% atau setara dengan 18 responden dengan jawaban

Cukup setuju. Pada jawaban Jawaban Sangat Setuju menjadi pilihan jawaban tertinggi sejumlah 42% setara dengan 42 responden. Dan jumlah Sangat Setuju sejumlah 36% atau setara dengan 36 responden.

Berdasarkan tabel distribusi Partisipasi Aktif pada pernyataan X1.3, terdapat 2% atau setara dengan dua jumlah responden dengan jawaban sangat tidak setuju. Lalu untuk jawaban tidak setuju sejumlah 0% atau tidak sama sekali mendapatkan jawaban dari responden. Pada pada pilihan cukup setuju terdapat responden sebanyak 8 orang atau sejumlah 8%. Dan dengan jawaban Setuju dan jawaban Sangat Setuju menjadi jawaban tertinggi dengan sejumlah 45% dan setara dengan 45 responden.

Pada Pernyataan X1.4, terdapat 1% atau 1 responden dengan jawaban sangat tidak setuju. selanjutnya terdapat 2 responden yang setara dengan 2% dengan jawaban tidak setuju. berikutnya terdapat 13 responden setara dengan jumlah 13% dengan jawaban cukup setuju. pada jawaban setuju menjadi pilihan jawaban dengan jumlah 40 responden atau 40%, dan jawaban sangat setuju dari responden hingga mencapai 44% atau setara dengan 40 responden.

Pada Pernyataan X1.5, terdapat 10% responden atau setara 10 responden dengan jawaban sangat tidak setuju, sedangkan dengan jawaban tidak setuju berjumlah 17 responden setara dengan 17%, selanjutnya di antara responden banyak yang memilih jawaban cukup setuju pada tabel X1.5 sebesar 34% atau setara dengan 34 responden, sedangkan Dengan persetujuan dari 25% responden, atau 25 orang, dan tanggapan yang sangat setuju mencapai 14% atau setara dengan 14 responden yang menjawab sangat setuju.

Berdasarkan tabel distribusi Partisipasi Konkret dengan jawaban responden yang paling dominan di pernyataan X1.6 mencapai 38% atau setara dengan 38 responden dengan jawaban sangat tidak setuju, dan jawaban tidak setuju mencapai 16 responden atau setara dengan 16%, sedangkan responden yang lainnya lebih banyak menjawab cukup setuju sebesar 20 responden atau setara dengan 20% dari total responden yang menjawab, lalu responden setuju menjawab 13% atau sebanyak 13 responden, lalu responden yang menjawab sangat setuju sebesar 13% atau sebanyak 13 responden yang menjawab.

pada pernyataan X1.7 terdapat 26 responden atau sebanding dengan 26% dari total responden yang menjawab sangat tidak setuju, sedangkan 17% atau setara dengan 17 dari total responden yang menjawab tidak setuju, sedangkan responden yang paling dominan dari pernyataan X1.7 adalah jawaban cukup setuju dengan total 29 atau setara dengan 29%

responden yang menjawab, lalu dari pernyataan setuju sebanyak 17% atau setara dengan 17 responden, dan jawaban sangat setuju mencapai 11 atau setara dengan 11% responden.

Pada Pernyataan X1.8 terdapat 15% atau setara dengan 15²⁸ responden yang menjawab sangat tidak setuju, sedangkan 10⁶ responden lainnya atau 10% total dari responden yang menjawab tidak setuju dan X1.8 adalah jawaban paling dominan hingga mencapai 27% atau setara dengan 27 responden yang menjawab cukup setuju, lalu responden yang lainnya menjawab setuju sebesar 26% atau sebanyak 26 responden, dan jumlah sangat setuju mencapai 22% atau setara dengan 22 responden.

Kesimpulan pada indikator partisipasi pasif, yaitu melihat seberapa tertarik Gen Z untuk terlibat sebagai pemilih pada pemilihan umum tahun 2024. Pada item pernyataan X1.1 Jawaban terbanyak berada pada angka 5 yang berarti Sangat Setuju (SS) dengan persentase 56%. Dan item pernyataan X1.2 jawaban terbanyak adalah angka 4 yang artinya Setuju (S). Berdasarkan ringkasan peneliti menyimpulkan bahwa indikator partisipasi pasif mengenai seberapa tertarik Gen Z untuk terlibat sebagai pemilih pada pemilu 2024 di Kota Surabaya menunjukkan skor yang positif.

Pada indikator Partisipasi Aktif, mengenai partisipasi Gen Z yang meliputi sejauh mana Gen Z yang berperan aktif dalam politik dan pemilu 2024. Pada item pernyataan X1.3 jawaban terbanyak berada pada angka 5 yang berarti Sangat Setuju (SS) dengan persentase 45%. Dan item pernyataan X1.4 jawaban terbanyak pada angka 5 yang berarti Sangat Setuju(SS) dengan persentase responden 44%. Dan pada item X.1.5 terdapat jawaban terbanyak adalah angka 3 yang artinya Cukup Setuju (CS) dengan persentase responden 34%. Berdasarkan data yang di dapat peneliti menyimpulkan bahwa indikator Partisipasi Aktif mengenai partisipasi Gen Z yang aktif pada pemilu 2024 di kota Surabaya menunjukkan tren yang positif.

Kesimpulan pada indikator Partisipasi Konkret dalam partisipasi Gen z tentang pentingnya partisipasi terhadap pemilihan 2024. pada item pernyataan X1.6 jawaban terbanyak pada angka 1 yang berarti sangat tidak setuju (STS) dengan persentase 38% dan item pernyataan X1.7 jawaban terbanyak pada angka 3 yang berarti cukup setuju (CS) dengan persentas 29% dan pada item X1.8 jawaban yang paling terbanyak pada angka 3 yang berarti cukup setuju (CS) dengan persentase 27%. berdasarkan data yang di dapat peneliti menyimpulkan bahwa indikator Partisipasi Konkret dalam partisipasi Gen z tentang pentingnya partisipasi terhadap pemilu 2024 di Kota Surabaya dan menjadi tren yang positif.

Tabel Distribusi Frekuensi Variabel Y

Indikator	Item	Jawaban Responden										Total	
		1		2		3		4		5			
		f	%	f	%	f	%	f	%	f	%	f	%
Pemilu Efektif dan Efisien	Y1.1	2	2%	5	5%	20	20%	40	40%	33	33%	100	100%
	Y1.2	1	1%	4	4%	12	12%	39	39%	44	44%	100	100%
Keikutsertaan dalam pemilu	Y1.3	0	0%	1	1%	7	7%	25	25%	67	67%	100	100%
	Y1.4	1	1%	2	2%	13	13%	34	34%	50	50%	100	100%
	Y1.5	19	19%	20	20%	28	28%	17	17%	16	16%	100	100%
Keikutsertaan dalam kampanye politik	Y1.6	28	28%	20	20%	23	23%	15	15%	14	14%	100	100%
	Y1.7	10	10%	22	22%	25	25%	21	21%	22	22%	100	100%

Berdasarkan tabel distribusi Pemilu Efektif dan Efisien dengan jawaban pernyataan Y1.1 mencapai 2% atau setara dengan 2 Responden yang menyatakan sangat tidak setuju, sementara 5% atau sekitar 5 responden menyatakan tidak setuju, lalu responden yang menjawab cukup sebanyak 20% atau setara dengan 20 responden dan total dari Y1.1 yang paling dominan adalah menjawab setuju hingga mencapai 40% atau sebanyak dengan 40 responden yang menjawab, sedangkan 33% atau Sebanyak 33 responden memberikan tanggapan sangat setuju.

Pada Pernyataan Y1.2, hanya 1% atau sekitar 1 responden yang memberikan tanggapan sangat tidak setuju. lalu pada jawaban tidak setuju sebesar 4% atau 4 responden, pada jawaban cukup setuju sebesar 12% atau sebanyak 12 responden, sedangkan 39% atau setara dengan 39 responden menjawab setuju dan yang paling dominan dari Y1.2 sebesar 44% atau sebanyak 44 responden yang menjawab sangat setuju.

Berdasarkan tabel distirbusi Keikutsertaan dalam Pemilu terdapat 0% atau 0 responden yang menjawab sangat tidak setuju pada Pernyataan Y1.3, 1% atau sekitar satu responden menjawab tidak setuju, sementara 7% atau sekitar tujuh responden menjawab cukup setuju. , lalu pada jawaban setuju total mencapai 25% atau 25 responden yang menjawab dan jawaban

sangat setuju menjadi dominan pada Y1.3 sebesar 67% atau setara dengan 67 responden yang telah menjawab.

¹⁶ Pada pernyataan Y1.4 terdapat 1% atau 1 responden yang menjawab sangat tidak setuju, dan responden yang lainnya 2% atau setara dengan ² responden yang sudah menjawab tidak setuju, lalu pada jawaban cukup setuju mencapai 13% atau 13 responden dan pada jawaban setuju mencapai 34% atau sebanyak 34 responden yang menjawab, sedangkan pada pernyataan Y1.4 lebih dominan pada jawaban sangat setuju hingga mencapai 50% atau sebanyak 50 responden yang menjawab sangat setuju.

¹⁶ Pada Pernyataan Y1.5 terdapat 19% atau 19 responden yang menjawab sangat tidak setuju, lalu responden yang lainnya menjawab 20% atau sebanyak 20 responden menjawab tidak setuju dan yang paling dominan pada Y1.5 ini dengan jawaban cukup setuju mencapai 28% atau setara dengan 28 responden yang menjawab, lalu pada jawaban setuju mendapatkan total 17% atau sebanyak 17 responden, sedangkan pada jawaban sangat setuju cuman mendapatkan total 16% atau setara dengan 16 responden yang telah menjawab.

Berdasarkan tabel distribusi Keikutsertaan dalam Kampanye Politik dengan jawaban responden yang paling dominan pada Y1.6 mencapai 28% atau setara dengan ²⁸ responden yang telah menjawab sangat tidak setuju, sedangkan responden yang lainnya telah menjawab tidak setuju dengan total 20% atau sebanyak 20 responden, lalu pada jawaban cukup setuju sedikit meningkat dengan total 23% atau sebanyak 23 responden yang sudah menjawab, ⁴³ responden yang lainnya menjawab setuju hanya sebesar 15% atau sebanyak ⁴³ 15 responden yang sudah menjawab dan dengan jawaban sangat setuju sebanyak ⁶ 14 responden atau 14%.

Pada Pernyataan Y1.7 terdapat 10% atau setara dengan 10 responden yang menjawab sangat tidak setuju, lalu pada jawaban tidak setuju mencapai 22% atau sebanyak 22 responden dan yang paling dominan pada pernyataan Y1.7 ini pada jawaban cukup setuju yang mencapai 25% atau sebanyak 25 responden yang menjawab, sedangkan responden lainnya dengan jawaban setuju mencapai 21% atau sebanyak 21 responden yang menjawab dan pada jawaban sangat setuju dengan total 22% atau sebanyak 22 responden yang sudah menjawab.

Pada kesimpulan indikator pemilu efektif dan efisien dapat meningkatkan partisipasi generasi Z dengan menyediakan informasi yang mudah diakses dan mendorong keterlibatan aktif dalam proses pemilu 2024. pada item pernyataan Y1.1 jawaban terbanyak pada angka 4 yang berarti setuju (S) dengan persentase 40% dan pada item Y1.2 jawaban terbanyak pada angka 5 yang berarti sangat setuju (SS) dengan persentase 44%. berdasarkan data yang di ambil peneliti menyimpulkan bahwa indikator pemilu efektif dan efisien dapat meningkatkan

partisipasi Genz tentang pentingnya partisipasi terhadap pemilu 2024 di Kota Surabaya dan menjadi tren yang positif.

Kesimpulan indikator Keikutsertaan dalam pemilu mengenai partisipasi Gen Z menjadi kunci penting dalam menentukan siapa didalam pemilu 2024. pada item pernyataan Y1.3 jawaban terbanya pada angka 5 yang berarti sangat setuju (SS) dengan persentase 67% dan item Y1.4 jawaban terbanya pada angka 5 yang berarti sangat setuju (SS) dengan persentase 50% dan pada item Y1.5 jawaban terbanya pada angka 3 yang berarti cukup setuju (CS) dengan persentase 28%. berdasarkan data yang di ambil peneliti menyimpulkan bahwa indikator Keikutsertaan dalam Pemilu dapat berperan penting mengenai partisipasi gen z terhadap pemilu 2024 di Kota Surabaya dan menjadi tren yang positif.

pada kesimpulan indikator keikutsertaan dalam kampanye politik menjadi pendorong utama bagi Gen Z dalam Pemilu 2024. pada item pernyataan Y1.6 jawaban terbanyak pada angka 1 yang berarti sangat tidak setuju (STS) dengan persentase 28% dan pada item Y1.7 jawaban terbanyak pada angka 3 yang berarti cukup setuju (CS) dengan presentase 25%. berdasarkan data yang di ambil oleh peneliti menyimpulkan bahwa indikator keikutsertaan dalam kampanye politik menjadi pendorong utama bagi gen z dalam pemilu 2024 di Kota Surabaya dan menjadi tren yang positif

4.2.2 Uji Validitas

Uji validitas dipergunakan sebagai menilai keabsahan suatu kuesioner. Penilaian validitas dilaksanakan dengan melakukan perbandingan nilai r yang dihitung dengan nilai r pada tabel untuk sampel (Ghozali, 2012). Sebuah pernyataan dianggap valid asalkan nilai r -hitung, merujuk pada koefisien korelasi item-total yang telah disesuaikan, berada dalam rentang antara 0,30 hingga 0,50, yang diyakini dapat berperan positif dalam meningkatkan efisiensi sebuah lembaga penelitian (Nugroho, 2005).

Hasil Uji Validitas Variabel X Putaran 1

		Correlations										
		X01	X02	X03	X04	X05	X06	X07	X08	X09	X10	TOTAL
X01	Pearson Correlation	1	.109	.042	.347	.396*	.135	-.004	.065	.191	-.062	.464**
	Sig. (2-tailed)		.568	.825	.060	.030	.477	.985	.732	.313	.744	.010
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X02	Pearson Correlation	.109	1	.202	.155	.113	.297	.210	.118	.162	-.432*	.380*
	Sig. (2-tailed)	.568		.285	.414	.553	.111	.264	.536	.393	.017	.039
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X03	Pearson Correlation	.042	.202	1	-.058	-.370*	.032	-.103	-.046	-.032	.04	.156
	Sig. (2-tailed)	.825	.285		.761	.044	.867	.590	.807	.866	.805	.412
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X04	Pearson Correlation	.347	.155	-.058	1	.424*	.066	.065	.147	.169	.118	.423*
	Sig. (2-tailed)	.060	.414	.761		.019	.729	.733	.439	.373	.535	.020
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X05	Pearson Correlation	.396*	.113	-.370*	.424*	1	.154	.098	.129	.050	-.091	.373*
	Sig. (2-tailed)	.030	.553	.044	.019		.417	.607	.496	.793	.634	.042
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X06	Pearson Correlation	.135	.297	.032	.066	.154	1	.708**	.733**	.779**	-.132	.796**
	Sig. (2-tailed)	.477	.111	.867	.729	.417		<.001	<.001	<.001	.486	<.001
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X07	Pearson Correlation	-.004	.210	-.103	.065	.098	.708**	1	.702**	.556**	-.073	.657**
	Sig. (2-tailed)	.985	.264	.590	.733	.607	<.001		<.001	.001	.702	<.001
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X08	Pearson Correlation	.065	.118	-.046	.147	.129	.733**	.702**	1	.768**	.258	.790**
	Sig. (2-tailed)	.732	.536	.807	.439	.496	<.001	<.001		<.001	.168	<.001
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X09	Pearson Correlation	.191	.162	-.032	.169	.050	.779**	.556**	.768**	1	.237	.790**
	Sig. (2-tailed)	.313	.393	.866	.373	.793	<.001	.001	<.001		.207	<.001
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X10	Pearson Correlation	-.062	-.432*	.047	.118	-.091	-.132	-.073	.258	.237		.121
	Sig. (2-tailed)	.744	.017	.805	.535	.634	.486	.702	.168	.207		.523
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
TOTAL	Pearson Correlation	.464**	.380*	.156	.423*	.373*	.796**	.657**	.790**	.790**	.121	1
	Sig. (2-tailed)	.010	.039	.412	.020	.042	<.001	<.001	<.001	<.001	.523	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).
 **. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan tabel di atas, terdapat 10 pernyataan yang di ajukan yang dimana 8 pernyataan di anggap sebagai pernyataan valid dan 2 pernyataan lainnya di anggap tidak valid dengan di tandai garis lingkaran warna merah. Suatu pernyataan bisa di anggap valid jika nilai hitungnya $r_{hitung} > r_{tabel}$, sedangkan di anggap tidak valid jika $r_{hitung} < r_{tabel}$.

Hasil Uji Valid Putaran 2

		Correlations								
		X01	X02	X03	X04	X05	X06	X07	X08	TOTAL
X01	Pearson Correlation	1	.109	.347	.396*	.135	-.004	.065	.191	.470**
	Sig. (2-tailed)		.568	.060	.030	.477	.985	.732	.313	.009
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X02	Pearson Correlation	.109	1	.155	.113	.297	.210	.118	.162	.396*
	Sig. (2-tailed)	.568		.414	.553	.111	.264	.536	.393	.030
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X03	Pearson Correlation	.347	.155	1	.424*	.066	.065	.147	.169	.428*
	Sig. (2-tailed)	.060	.414		.019	.729	.733	.439	.373	.018
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X04	Pearson Correlation	.396*	.113	.424*	1	.154	.098	.129	.050	.475**
	Sig. (2-tailed)	.030	.553	.019		.417	.607	.496	.793	.008
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X05	Pearson Correlation	.135	.297	.066	.154	1	.708**	.733**	.779**	.818**
	Sig. (2-tailed)	.477	.111	.729	.417		<.001	<.001	<.001	<.001
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X06	Pearson Correlation	-.004	.210	.065	.098	.708**	1	.702**	.556**	.700**
	Sig. (2-tailed)	.985	.264	.733	.607	<.001		<.001	.001	<.001
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X07	Pearson Correlation	.065	.118	.147	.129	.733**	.702**	1	.768**	.780**
	Sig. (2-tailed)	.732	.536	.439	.496	<.001	<.001		<.001	<.001
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X08	Pearson Correlation	.191	.162	.169	.050	.779**	.556**	.768**	1	.779**
	Sig. (2-tailed)	.313	.393	.373	.793	<.001	.001	<.001		<.001
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30
TOTAL	Pearson Correlation	.470**	.396*	.428*	.475**	.818**	.700**	.780**	.779**	1
	Sig. (2-tailed)	.009	.030	.018	.008	<.001	<.001	<.001	<.001	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).
 **. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

4

Sumber : Data diolah peneliti menggunakan SPSS,2024

Berdasarkan tabel di atas terdapat sebanyak 8 pernyataan yang di ajukan dan pernyataan tersebut setelah di lakukan uji validitas putaran ke – 2 di nyatakan valid. Suatu pernyataan dianggap valid jika nilai hitungnya $r_{hitung} > r_{tabel}$, sedangkan dianggap tidak valid jika $r_{hitung} < r_{tabel}$.

20

Berikut merupakan informasi terjait uji validitas mengenai Keikutsertaan Pemilu (Variabel Y) yang dapat di di temukan pada tabel di bawah ini.

[DataSet]

		Correlations							
		Y01	Y02	Y03	Y04	Y05	Y06	Y07	TOTAL
Y01	Pearson Correlation	1	.313	.080	.476**	.192	.121	.079	.511**
	Sig. (2-tailed)		.092	.673	.008	.309	.526	.676	.004
	N	30	30	30	30	30	30	30	30
Y02	Pearson Correlation	.313	1	.121	.499**	.271	-.067	.034	.447*
	Sig. (2-tailed)	.092		.526	.005	.148	.723	.858	.013
	N	30	30	30	30	30	30	30	30
Y03	Pearson Correlation	.080	.121	1	.014	.162	.108	.061	.387*
	Sig. (2-tailed)	.673	.526		.939	.391	.569	.748	.034
	N	30	30	30	30	30	30	30	30
Y04	Pearson Correlation	.476**	.499**	.014	1	-.098	.022	.132	.418*
	Sig. (2-tailed)	.008	.005	.939		.608	.909	.487	.021
	N	30	30	30	30	30	30	30	30
Y05	Pearson Correlation	.192	.271	.162	-.098	1	.529**	.275	.659**
	Sig. (2-tailed)	.309	.148	.391	.608		.003	.141	<.001
	N	30	30	30	30	30	30	30	30
Y06	Pearson Correlation	.121	-.067	.108	.022	.529**	1	.670**	.729**
	Sig. (2-tailed)	.526	.723	.569	.909	.003		<.001	<.001
	N	30	30	30	30	30	30	30	30
Y07	Pearson Correlation	.079	.034	.061	.132	.275	.670**	1	.659**
	Sig. (2-tailed)	.676	.858	.748	.487	.141	<.001		<.001
	N	30	30	30	30	30	30	30	30
TOTAL	Pearson Correlation	.511**	.447*	.387*	.418*	.659**	.729**	.659**	1
	Sig. (2-tailed)	.004	.013	.034	.021	<.001	<.001	<.001	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).
 * . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Berdasarkan tabel di atas terdapat pernyataan yang di ajukan sejumlah 7 pernyataan, dan 7 pernyataan tersebut seluruhnya di nyatakan valid. Suatu pernyataan dianggap valid jika nilai hitungnya $r_{hitung} > r_{tabel}$, sedangkan dianggap tidak valid jika $r_{hitung} < r_{tabel}$.

Dapat di simpulkan bahwa uji validitas variable x (Partisipasi Gen Z) dan variabel y (Pemilu) terdapat 2 butir pernyataan yang di nyatakan tidak valid, yaitu butir pernyataan pada nomor 3 dan 10. Dengan demikian butir pernyataan nomor 3 dan 10 di hilangkan karena tidak layak untuk di jadikan pernyataan penelitian. Dalam hal ini di lakukan karena agar menjadi kelayakan untuk dijadikan sebagai bentuk pernyataan penelitian.

4.2.3 Uji Reliabilitas Data

Pengujian reliabilitas merupakan suatu bentuk metode untuk mengevaluasi keandalan indikator dan konstruk. *Software SPSS* memungkinkan peneliti untuk mengevaluasi reliabilitas dengan menggunakan metode statistik uji *Cronbach alpha*. Penilaian reliabilitas instrumen dilakukan dengan memeriksa hasil perhitungan reliabilitas dan memastikan bahwa koefisien *Cronbach alpha* yang dihasilkan setidaknya sebesar 0,60, sesuai dengan standar yang diajukan oleh Guilford (Azwar, 2004:158).

Berikut ini merupakan ⁶⁸ hasil uji reliabilitas pada variabel x (Partisipasi Gen Z) :

Hasil Uji Reliabilitas Variabel X (Putaran 1)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.679	10

⁴⁸ Sumber : Data diolah peneliti menggunakan SPSS, 2024

Dari tabel di atas, nilai *Cronbach Alpha* pada variabel x (Partisipasi Gen Z) pada putaran ke – 1 mendapatkan nilai 0,679. Pada uji reliabilitas jika di kolom *Cronbach Alpha* di atas 0,60 maka menunjukkan instrumen pengukur ²⁵ yang di gunakan pada penelitian ini di **anggap** reliabel atau bisa di percaya. Dapat di simpulkan jika dari hasil uji reliabilitas variabel x (Partisipasi Gen Z) putaran ke – 1 adalah reliabel.

Hasil Uji Reabilitas Variabel X (Putaran 2)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.763	8

Sumber : Data diolah peneliti menggunakan SPSS, 2024

Nilai *Cronbach alpha* pada variabel x (pengaruh terpaan media *instagram*) putaran ke-2 yaitu 0,763. Jika angka dalam kolom Cronbach's Alpha melebihi 0,60, itu menunjukkan jika instrumen pengukur yang digunakan pada penelitian ini dapat dianggap memiliki reliabel atau bisa dipercaya. Dapat disimpulkan bahwa dari hasil nilai yang didapat pada variabel x (Partisipasi Gen Z) putaran ke-2 adalah reliabel.

Hasil Uji Reliabilitas Variabel Y

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.627	7

Sumber : diolah peneliti menggunakan SPSS,2024

59

Berdasarkan tabel di atas, nilai *Cronbach alpha* pada variabel y (Pemilu) yaitu 0,627. Jika angka dalam kolom *Cronbach's Alpha* melebihi 0,60, hal ini menunjukkan jika instrumen yang di gunakan sebagai pengukur yang pada penelitian ini dapat dianggap memiliki reliabel atau bisa dipercaya. Dapat disimpulkan bahwa dari hasil nilai yang didapat pada variabel y (Pemilu) adalah reliabel.

1

4.2.4 Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual	
N		100	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000	
	Std. Deviation	4.01703043	
Most Extreme Differences	Absolute	.061	
	Positive	.058	
	Negative	-.061	
Test Statistic		.061	
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.200 ^d	
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^e	Sig.	.470	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.457
		Upper Bound	.483

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

e. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 2000000.

Sumber : Data diolah peneliti menggunakan SPSS, 2024

Uji normalitas sebagai langkah pertama yang perlu dilaksanakan sebelum analisis data. Tes ini memiliki tujuan untuk memeriksa kembali bahwa data yang hendak dioperasikan cocok dengan model penelitian yang diusulkan. Uji normalitas memiliki tujuan untuk menentukan distribusi data dalam satu variabel yang hendak diterapkan dalam penelitian. Data yang sesuai dan dapat mendukung pendekatan

penelitian merupakan data dengan distribusi normal. Tabel di atas adalah hasil uji normalitas yang telah dilakukan

One Sample Kolmogorov-Smirnov Test (KS test) merupakan metode yang digunakan untuk menguji normalitas dari sebuah sampel data. Uji ini dapat digunakan untuk sampel dengan ukuran yang lebih besar ($n > 50$). Metode ini membandingkan distribusi empiris (distribusi sebenarnya dari data) dengan distribusi kumulatif dari distribusi normal standar (mean = 0, standard deviation = 1).

Cara kerja :

- Hipotesis Nol (H_0) : Hipotesis nol dari uji ini adalah sampel data yang berasal dari distribusi normal.
- Statistik uji : Statistik uji KS adalah nilai D, yang merupakan nilai maksimum dari selisih absolut antara distribusi kumulatif empiris data (ECDF) dan distribusi kumulatif teoritis (CDF) dari distribusi normal standar.

Keputusan : jika nilai p dari uji KS lebih besar dari tingkat signifikansi yang ditentukan (misalnya 0.05), kita gagal menolak hipotesis nol dan menyimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Namun, jika nilai p lebih kecil dari tingkat signifikansi, kita dapat menolak hipotesis nol dan menyimpulkan bahwa data tidak berdistribusi normal.

Hasil uji normalitas menggunakan One Sample Kolmogorov-Smirnov Test dengan program SPSS menunjukkan nilai signifikansi $p=0.200 > 0.05$. Hal ini menunjukkan bahwa distribusi data adalah normal.

4.2.5 Uji Linearitas

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Y *	Between	(Combined)	810.876	21	38.613	2.224	.006
X	Groups	Linearity	567.793	1	567.793	32.698	<.001
		Deviation from Linearity	243.082	20	12.154	.700	.814

Within Groups	1354.434	78	17.365
Total	2165.310	99	

Sumber : Data diolah peneliti menggunakan SPSS, 2024

Variabel	F	Sig	Keterangan
Pengaruh Partisipasi Gen Z	0,700	0,814	Linear
Pemilu			

Uji linearitas diperlukan untuk menentukan apakah terdapat hubungan linear yang berarti antara dua atau lebih variabel yang tengah diuji. Uji yang dilaksanakan harus mengacu pada kriteria dalam pengambilan keputusan uji linearitas, yang mengindikasikan bahwa apabila nilai signifikansinya melebihi 0,05, dengan demikian terdapat hubungan linier antara variabel (X) dengan variabel (Y), tabel di atas adalah hasil uji linearitas yang telah dilaksanakan:

Hasil uji linearitas hubungan antar variabel menggunakan *Compare Means* dengan program SPSS menunjukkan nilai Deviation from Linearity sebesar $F=0.700$ dengan signifikansi = $0.814 > 0.05$.

Dari hasil uji yang di dapat dapat di katakana bahwa hal ini menunjukkan adanya hubungan linear antara variabel (X) Partisipasi Gen Z dan variabel (Y) Pemilu.

Cara kerja :

- Uji linearitas dilakukan menggunakan fitur *Compare Means* di SPSS.
- Metode ini membandingkan variasi within-group dengan variasi *between-group*.
- Hasil uji menghasilkan nilai F dari *Deviation from Linearity* sebesar 0.700.
- Uji juga menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0.814.
- Nilai signifikansi ini dibandingkan dengan ambang batas 0.05 untuk pengambilan keputusan.

Keputusan :

- Nilai signifikansi (0.814) lebih besar dari ambang batas 0.05.
- Berdasarkan hal ini, hipotesis nul yang menyatakan hubungan antar variabel linear gagal ditolak.

- ³³ Disimpulkan bahwa terdapat hubungan linear antara variabel Partisipasi Gen Z (X) dan variabel Pemilu (Y).
- Hasil ini menunjukkan bahwa asumsi linearitas untuk analisis statistik lebih lanjut telah terpenuhi.

Hasil uji linearitas hubungan antar variabel menggunakan *Compare Means* dengan program SPSS menunjukkan nilai Deviation from Linearity sebesar $F=0.700$ dengan signifikansi = $0.814 > 0.05$.

Dari hasil uji yang di dapat dapat di katakana bahwa ³⁸ hal ini menunjukkan adanya hubungan linear antara variabel (X) Partisipasi Gen Z dan variabel (Y) Pemilu.

²⁹ 4.2.6 Analisis Regresi Sederhana

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	12.879	.895		14.388	<.001
	X	.453	.031	.830	14.755	<.001

¹ a. Dependent Variable: Y1

Sumber : Data diolah peneliti menggunakan SPSS, 2024

Analisis regresi sederhana juga dimanfaatkan untuk mengenali pola keterkaitan antara variabel X (pengaruh partisipasi Gen Z) dengan variabel Y (keikutsertaan pemilu tahun 2024 di kota Surabaya). Fokus utama dalam pengaplikasian analisis ini yakni untuk menyajikan perkiraan nilai variabel dalam hubungannya dengan variabel lain yang teridentifikasi melalui persamaan garis regresi. Tabel di atas merupakan tabel ⁷⁹ hasil analisis regresi linear sederhana yang telah dilakukan peneliti.

⁷⁰ Dari tabel tersebut, dapat disimpulkan persamaan regresi linear sederhana sebagai berikut: $Y = 12.879 (a) + 0.453 (X)$. Tujuan dari ⁵⁰ uji regresi linear sederhana adalah ⁶¹ untuk menentukan apakah terdapat hubungan antara variabel X dan Y. Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan, dapat ditarik kesimpulan bahwa Constanta (a) = 12.879 artinya apabila pengaruh partisipasi Gen Z itu constant atau tetap, maka keikutsertaan pemilu pada tahun 2024 di Kota Surabaya sebesar 12.879. Apabila koefisiensi arah regresi (X) = 0,453 (bernilai positif)

artinya apabila pengaruh partisipasi Gen Z meningkat. Maka Keikutsertaan pemilu akan mengalami peningkatan sebesar 0,453.

4.2.7 Uji Hipotesis t

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constan	12.879	.895		14.388	<.001
	t)					
	X	.453	.031	.830	14.755	<.001

a. Dependent Variable: Y1

Sumber : Data diolah peneliti menggunakan SPSS, 2024

Uji hipotesis t digunakan untuk menunjukkan bahwa satu variabel independen X (Partisipasi Gen Z) secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen Y (Pemilu). Tabel di atas adalah tabel hasil uji hipotesis t yang sudah dilaksanakan oleh peneliti.

Uji T digunakan untuk mengevaluasi pengaruh variabel bebas secara individual terhadap variabel terikat dalam analisis regresi linier sederhana atau regresi linier berganda.

Salah satu dari berbagai pengujian hipotesis yang diteliti adalah uji parsial (t)

Berdasarkan tabel di atas dengan $\alpha = 5\%$ dan $dk = 100 - 2 = 98$, maka t tabel yang digunakan sejumlah 1.984. Lalu diperoleh nilai t hitung sebanyak 14.755. Hasil uji t yang diperoleh merujuk pada Tabel di atas, diperoleh nilai t hitung \geq t tabel ($14.755 \geq 1.984$)

Lalu berdasarkan perhitungan statistik yang diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,001. Sehingga nilai signifikansi $0,001 < 0,05$ maka hipotesis untuk H_0 ditolak sedangkan hipotesis H_a diterima yang artinya terdapat pengaruh Partisipasi Gen Z Terhadap Keikutsertaan Pemilu.

Dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut :

- Hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima jika nilai t hitung lebih besar dari nilai t tabel, atau jika nilai signifikansi kurang besar dari 0,05
- Hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima jika nilai t hitung lebih besar dari nilai t tabel, atau jika nilai signifikansi kurang dari 0,05.

4.2.8 Uji Koefisiensi Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.830 ^a	.690	.686	1.615

a. Predictors: (Constant), X

Sumber : Diolah Peneliti, 2024

Uji koefisien determinasi atau uji R^2 memberikan gambaran kontribusi variabel-variabel independen (Variabel X – Pengaruh Partisipasi Gen Z) mampu menjelaskan variasi pada variabel dependen (Variabel Y – Pemilu). Tabel di atas merupakan tabel hasil uji koefisien determinasi atau uji R^2 yang telah dilakukan peneliti.

Koefisiensi Determinasi adalah merupakan besaran untuk menunjukkan tingkat kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih dalam bentuk persen menunjukkan seberapa besar persentase keragaman yang dapat dijelaskan oleh keragaman X, atau dengan kata lain seberapa besar dapat memberikan kontribusi terhadap Y.

Nilai koefisien determinasi dianggap kuat bila melebihi 0,67, sedangkan bila berada di rentang antara 0,33 dan 0,67 dikategorikan sebagai moderat, dan jika berada di antara 0,19 dan 0,33, dikategorikan sebagai lemah. Dari tabel tersebut, terlihat bahwa nilai R^2 adalah 0.690 yang dikategorikan kuat. Hal ini menunjukkan seberapa besar kontribusi variabel pengaruh partisipasi Gen Z terhadap Pemilu tahun 2024 di Kota Surabaya sebanyak 69% merupakan efek yang diuraikan dari variabel yang dipertimbangkan pada penelitian ini, sementara pada 31% sisanya terkait dengan aspek-aspek lain yang tidak diselidiki pada penelitian ini.

4.3 Pembahasan Hasil Penelitian

Dalam penelitian ini, sample yang di gunakan terdiri dari sebanyak 100 responden yang merupakan Gen Z yang ada di Kota Surabaya dan termasuk terdaftar pada DPT KPU Kota Surabaya. Dengan rentang usia 17 tahun hingga 27 tahun, dengan jumlah mayoritas responden dengan usia 23 tahun, serta komposisi jenis kelamin responden lebih di dominasi Perempuan dengan jumlah 61% dan responden Laki – laki sebanyak 39%. Data penelitian yang di peroleh

dari responden di kumpulkan melalui *Gform*, lalu di data yang di sudah di peroleh di olah menggunakan *software SPSS* versi 27.0.

Teori model komunikasi Lasswell sebagai dasar pada penelitian pengaruh partisipasi Gen Z terhadap keikutsertaan pemilu tahun 2024 di Kota Surabaya menunjukkan bahwa, komunikasi adalah sebuah proses penyampaian pesan yang di lakukan komunikator kepada komunikan yang menimbulkan efek tertentu. Menekankan pada Gen Z yang berperan sebagai komunikator untuk para Gen Z lainnya yang ada di Kota Surabaya.

Pada teori model komunikasi lasswell bagian proses komunikasi *Who* atau komunikator, di artikan sebagai sumber yang memulai suatu bentuk komunikasi, bisa seorang individu maupun kelompok. Pada hal menunjukan seorang Gen Z dapat memberikan dorongan untuk bisa mempersuasi Gen Z lainnya yang ada di Kota Surabaya untuk mengikuti pemilu pada tahun 2024 sesuai dengan butir pernyataan nomor 1 dengan isi pernyataan yang menyatakan “Ketertarikan memahami isu politik karena terpersuasi oleh salah satu tokoh Gen Z” yang mendapatkan mayoritas jawaban Sangat Setuju 33% dan jawaban Setuju sebanyak 40%.

Pada distribusi frekuensi Variabel X, tiap Indikatornya cenderung menadaptkan skor yang positif. Dari setiap hasil yang di dapatkan dari tiap indikator, bisa di ambil kesimpulan bahwa pada variabel X “Partisipasi Gen Z” dapat mempengaruhi variabel Y “Pemilu”.

Sesuai dengan hasil uji hipotesis yang telah dilaksanakan, ditemukan jika hipotesis H_0 dalam penelitian in di tolak, tetapi H_a di terima. Dengan demikian dapat di simpulkan bahwa hipotesis H_a di terima. Dengan demikian dapat di simpulkan bahwa hipotesis H_a di terima yaitu terdapat pengaruh partisipasi Gen Z terhadap pemilu tahun 2024 di Kota Surabaya. Dalam penelitian ini nilai uji R^2 pada uji koefisiensi determinasi adalah 0.690 yang di kategorikan sebagai nilai yang kuat. Hal ini menunjukan seberapa besar kontribusi pengaruh partisipasi Gen Z terhadap pemilu tahun 2024 di Kota Surabaya sebanyak 69% merupakan efek yang di uraikan dari variabel yang di pertimbangan pada penelitian ini, sementara 31% sisanya terkait dengan faktor – faktor lain yang tidak terdapat pada penelitian ini.

4.3.1 Hasil Berdasarkan Uji Statistik

Dalam Penelitian ini, dilakukan beberapa uji statistik, analisis data dilakukan dengan menggunakan beberapa uji statistik, yaitu regresi sederhana, uji hipotesis, dan koefisien

determinasi. Tujuannya adalah untuk melihat pengaruh partisipasi gen z terhadap pemilu yang ada di kota Surabaya.

Pada uji regresi sederhana, di gunakan untuk mengenali pola keterkaitan antara variabel X (pengaruh partisipasi Gen Z) dengan variabel Y (keikutsertaan pemilu tahun 2024 di kota Surabaya). Fokus utama dalam pengaplikasian analisis ini yakni untuk menyajikan perkiraan nilai variabel dalam hubungannya dengan variabel lain yang teridentifikasi melalui persamaan garis regresi, Constanta (a) = 12.879 artinya apabila pengaruh partisipasi Gen Z itu constant atau tetap, dan yang dimana pada hasil koefisiensi arah regresi (X) = 0,453 dengan arti bahwa bernilai positif. Sehingga dapat di simpulkan pada uji regresi sederhana bahwa Keikutsertaan pemilu akan mengalami peningkatan sebesar 0,453.

Pada uji hipotesis (t) tujuannya untuk mengevaluasi pengaruh variabel bebas secara individual terhadap variabel terikat dalam analisis regresi linier sederhana atau berganda. Dari analisis penelitian pengaruh partisipasi gen z terhadap pemilu tahun 2024 di kota Surabaya, dengan $\alpha = 5\%$ dan $dk = 100 - 2 = 98$, maka t tabel yang digunakan sejumlah 1.984. Lalu diperoleh nilai t hitung sebanyak 14.755. Hasil uji t yang diperoleh merujuk pada Tabel di atas, diperoleh nilai t hitung \geq t tabel ($14.755 \geq 1.984$)

Lalu berdasarkan perhitungan statistik yang diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,001. Sehingga nilai signifikansi $0,001 < 0,05$ maka hipotesis untuk H_0 ditolak sedangkan hipotesis H_a diterima yang artinya terdapat pengaruh Partisipasi Gen Z Terhadap Keikutsertaan Pemilu.

Pada uji koefisiensi determinasi (R^2) tujuannya memberikan gambaran kontribusi variabel independen Pengaruh Partisipasi Gen Z mampu menjelaskan variasi pada variabel dependen Pemilu. Nilai dari uji ini juga Nilai koefisien determinasi adalah ukuran yang mengindikasikan seberapa besar persentase variasi dari variabel Y dapat dijelaskan oleh variasi dari satu atau lebih variabel X, atau dengan kata lain, seberapa besar kontribusi variabel X terhadap variabel Y dalam persentase. dianggap kuat bila melebihi 0,67. Dari tabel tersebut, terlihat bahwa nilai R^2 adalah 0.690 yang dikategorikan kuat, dengan menunjukkan kontribusi variabel pengaruh partisipasi Gen Z terhadap Pemilu tahun 2024 di Kota Surabaya sebanyak 69% merupakan efek yang diuraikan dari variabel yang dipertimbangkan pada penelitian.

4.3.2 Hasil Berdasarkan Teori

- a. Who, sebagai sumber atau komunikator yang mempunyai kebutuhan untuk berkomunikasi dan juga memulai sebuah komunikasi pada suatu kelompok maupun individu. Dalam penelitian ini ini elemen elemen yang termasuk dalam kategori "who" sebagai berikut :

- Ketertarikan memahami isu politik mengenai pemilu 2024 karena seorang tokoh gen z, dalam elemen ini tujuannya berguna untuk mengukur apakah Gen Z yang ada di kota surabaya terpersuasi oleh salah satu tokoh untuk memahami isu politik yang sedang menjadi berita ter aktual dan ikut serta memilih pada pemilu tahun 2024. Pada elemen ini dikaitkan dengan pernyataan X1.1 yang dengan pilihan jawaban dengan kategori positif senilai 56% jawaban Sangat Setuju dari total jumlah 100 %
 - Dorongan dari tokoh gen z untuk terlibat dalam kegiatan politik khususnya pemilu, pada elemen ini menganalisis apakah gen z yang ada di kota surabaya mendapat dorongan dari salah satu komunikator yaitu salah seorang tokoh gen z untuk ikut serta dalam pemilu tahun 2024 dan memahami isu politik yang sedang berkembang di masyarakat. Di kaitkan dengan pernyataan X1.2 dengan jawaban yang positif dengan 42% jawaban Setuju dan 36% jawaban Sangat Setuju.
- b. Says What, atau isi pesan maupun informasi yang di sampaikan oleh komunikator dan di tujukan kepada komunikan, isi pesan yang di sampaikanpun dapat berupa kode simbolik seperti isyarat, perlakuan, dan kode. Pada penelitian ini elemen says what sebagai berikut :
- Mengacu pada penggunaan pesan informatif atau dalam bentuk media pemberitaan yang di tujukan pada komunikan yaitu gen z yang ada di kota surabaya.
 - elemen informasi tambahan, mengacu pada penyebaran informasi yang menarik yang di tujukan pada gen z yang ada di kota surabaya terkait dengan salah satu calon atau partai yang ikut berkompetisi pada pemilu tahun 2024 di kota surabaya, sehingga gen tertarik untuk mengakses informasi tambahan secara detail dan berusaha untuk terus memperbarui informasi yg komunikan ketahui.
- c. In which channel
- Merupakan bentuk medium yang digunakan sebagai penyebaran informasi yang berasal dari komunikator kepada komunikan. Baik secara langsung maupun secara tidak langsung atau menggunakan sosial media. Dalam penelitian ini elemen yang di kategorikan dalam "in which channel" sebagai berikut :
- sering mengikuti kegiatan sosialisasi mengenai pemilu yang di adakan di kota surabaya, dalam hal ini penggunaan medium sosialisasi berperan menjadi wadah untuk gen z yang ada di kota surabaya untuk menerima informasi yang di sampaikan oleh komunikator agar di pahami oleh komunikan.

- Elemen dengan medium pemberitaan melalui media massa atau media sosial dapat menjadi tolak ukur gen z yang ada di kota surabaya untuk berpartisipasi pada pemilu, hal tersebut di sampaikan pada butir pernyataan X8 dengan hal tersebut mendapatkan respon yang positif dengan nilai ...

35

d. To whom

Merupakan seorang yang menerima pesan dari komunikator melalui medium secara langsung maupun tidak langsung. Dalam penelitian ini mengacu pada partisipasi gen z yang ada di kota surabaya untuk ikut serta menjadi pemilih pada pemilu tahun 2024 di kota surabaya. Dengan elemen sebagai berikut :

84

- saya percaya bahwa gen z yang ada di kota surabaya menggunakan hak pilih nya secara penuh, pada pernyataan ini mengacu pada gen z yang sudah memahami dan menganalisis pesan yang di sampaikan oleh komunikator melalui medium secara langsung maupun tidak langsung. Dalam pernyataan ini mendapatkan respon positif dengan nilai ... dari seluruh total responden
- elemen partisipasi gen z dalam pemilu dapat meningkatkan kesadaran masyarakat untuk menggunakan hak pilihnya,

e. Effect atau dampak mencakup hasil dari pengaruh penyampaian pesan yang di lakukan komunikator baik secara langsung maupun secara tidak langsung kepada komunikan. Pada penelitian ini komunikan adalah gen z yang ada di kota Surabaya, berikut merupakan elemen – elemen yang termasuk kategori effect :

- Gen Z menganggap bahwa partisipasi pada pemilu adalah kewajiban setiap warga negara sebagai pemilih, ini menggambarkan bahwa pesan yang di sampaikan oleh seorang komunikator membentuk pengaruh pada Gen Z untuk ikutserta pada pemilu
- Menjadikan Gen Z aktif dalam kegiatan pemilu karena ketertarikan pesan yang di sampaikan komunikator. Merujuk pada pengaruh seorang komunikator dan pesan yang di sampaikan oleh komunikator kepada gen z hingga mempengaruhi keikutsertaan gen z pada pemilu

Berdasarkan Teori Model Komunikasi Lasswell, dapat di simpulkan bahwa pengaruh partisipasi gen z dapat membentuk pola pikir dan Tindakan yang di lakukan oleh gen z yang lain. Melalui komunikator tokoh gen z (who) yang memberikan suatu bentuk informasi mengenai pemilu tahun 2024 (says what) dengan melalui pertemuan secara langsung maupun melalui medium (in which channel) kepada para gen z yang lain yang ada di kota Surabaya (to

whom) sehingga membentuk suatu keikutsertaan pada pemilu tahun 2024 yang ada di kota Surabaya (with what effect).

7
BAB V
KESIMPULAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, maka peneliti membuat kesimpulan pada penelitian ini yang antara lain.

1. Terkait dengan riset peneliti yang dilakukan dengan judul Pengaruh Partisipasi Gen Z Terhadap Pemilu tahun 2024 di Kota Surabaya, hasil yang di peroleh terdapat pengaruh terdapat pengaruh dari Partisipasi Gen Z terhadap pemilu tahun 2024 di Kota Surabaya. Hal ini di peroleh dari uji t yang memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,001. Sehingga nilai signifikansi $0,001 < 0,05$ maka hipotesis untuk H_0 di tolak sedangkan hipotesis H_1 di terima yang artinya terdapat pengaruh partisipasi Gen Z terhadap pemilu tahun 2024 di Kota Surabaya

2. Hasil analisis menunjukkan bahwa Partisipasi Gen Z memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap Pemilu tahun 2024 di kota surabaya. Koefisien determinasi (R^2) sebesar 0.690 mengindikasikan bahwa 69% variasi dalam partisipasi gen z terhadap pemilu tahun 2024 di kota Surabaya dapat dijelaskan oleh variabel pemilu. Dengan kata lain, Partisipasi Gen Z memberikan kontribusi sebesar 69% terhadap Pemilu tahun 2024 di kota surabaya. Sementara itu, sisanya sebesar 31% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

skripsi afrid

ORIGINALITY REPORT

19%

SIMILARITY INDEX

18%

INTERNET SOURCES

10%

PUBLICATIONS

8%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	1%
2	repository.radenintan.ac.id Internet Source	1%
3	repository.ub.ac.id Internet Source	1%
4	journal.ipm2kpe.or.id Internet Source	1%
5	aksa.stsrdivisi.ac.id Internet Source	1%
6	eprints.walisongo.ac.id Internet Source	1%
7	docplayer.info Internet Source	<1%
8	repository.upp.ac.id Internet Source	<1%
9	dspace.uii.ac.id Internet Source	<1%

10	repo.uinsatu.ac.id Internet Source	<1 %
11	Submitted to Universitas Pendidikan Indonesia Student Paper	<1 %
12	Submitted to Universitas Negeri Jakarta Student Paper	<1 %
13	ocs.unud.ac.id Internet Source	<1 %
14	repositori.uin-alauddin.ac.id Internet Source	<1 %
15	www.scribd.com Internet Source	<1 %
16	Submitted to Universitas Putera Batam Student Paper	<1 %
17	ojs.uho.ac.id Internet Source	<1 %
18	Submitted to Universitas Nasional Student Paper	<1 %
19	eprints.iain-surakarta.ac.id Internet Source	<1 %
20	Submitted to Universitas Jenderal Soedirman Student Paper	<1 %
21	libraryproceeding.telkomuniversity.ac.id	

Internet Source

<1 %

22

eskripsi.usm.ac.id

Internet Source

<1 %

23

123dok.com

Internet Source

<1 %

24

core.ac.uk

Internet Source

<1 %

25

id.123dok.com

Internet Source

<1 %

26

Submitted to Universitas Muria Kudus

Student Paper

<1 %

27

jurnal.unimor.ac.id

Internet Source

<1 %

28

repository.uinjkt.ac.id

Internet Source

<1 %

29

journal.stieamkop.ac.id

Internet Source

<1 %

30

megapolitan.kompas.com

Internet Source

<1 %

31

Husnul Khatimah, Darlin Rizki. "Tinjauan Yuridis Terhadap Undang-Undang No. 3 Tahun 2022 Tentang Ibu Kota Negara Dalam

<1 %

Konsep Demokrasi di Indonesia", DIALEKTIKA, 2023

Publication

32

[Submitted to UIN Sultan Syarif Kasim Riau](#)

Student Paper

<1 %

33

digilib.iain-palangkaraya.ac.id

Internet Source

<1 %

34

komunikasi.trunojoyo.ac.id

Internet Source

<1 %

35

repositori.umsu.ac.id

Internet Source

<1 %

36

www.kompas.id

Internet Source

<1 %

37

Praseton Sepsi Winarno. "PERSPEKTIF
KONSUMEN CITA RASA KULINER LOKAL
TERHADAP PRODUK WARUNG BEBEK
GORENG CABANG PURNAMA DI SURABAYA",
JMBI UNSRAT (Jurnal Ilmiah Manajemen
Bisnis dan Inovasi Universitas Sam
Ratulangi)., 2023

Publication

<1 %

38

openjournal.unpam.ac.id

Internet Source

<1 %

39

repository.unhas.ac.id

Internet Source

<1 %

repository.usu.ac.id

40

Internet Source

<1 %

41

Submitted to Sriwijaya University

Student Paper

<1 %

42

journal.unhas.ac.id

Internet Source

<1 %

43

repository.syekhnurjati.ac.id

Internet Source

<1 %

44

Alviyaturrohmah Alviyaturrohmah, Saluky Saluky, Arif Muchyidin. "Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran dengan Software Prezi Terhadap Minat Belajar Matematika Siswa", ITEJ (Information Technology Engineering Journals), 2017

Publication

<1 %

45

Submitted to School of Business and Management ITB

Student Paper

<1 %

46

journal.stimykpn.ac.id

Internet Source

<1 %

47

repository.unisma.ac.id

Internet Source

<1 %

48

Submitted to Universitas Mulawarman

Student Paper

<1 %

49

Submitted to Universitas Pancasila

Student Paper

<1 %

50

communication.binus.ac.id

Internet Source

<1 %

51

journal.student.uny.ac.id

Internet Source

<1 %

52

moam.info

Internet Source

<1 %

53

repositori.usu.ac.id

Internet Source

<1 %

54

repository2.unw.ac.id

Internet Source

<1 %

55

Submitted to Fakultas Ekonomi Universitas
Indonesia

Student Paper

<1 %

56

das2014do.blogspot.com

Internet Source

<1 %

57

ejurnal-unespadang.ac.id

Internet Source

<1 %

58

eprints.umk.ac.id

Internet Source

<1 %

59

eprints.unpak.ac.id

Internet Source

<1 %

60

journal.ikipgriptk.ac.id

Internet Source

<1 %

61

jurnal.umitra.ac.id

Internet Source

<1 %

62

kammikomsatunhas.wordpress.com

Internet Source

<1 %

63

pustabiblia.iainsalatiga.ac.id

Internet Source

<1 %

64

repo.stiapembangunanjember.ac.id

Internet Source

<1 %

65

siska-oktaria.blogspot.com

Internet Source

<1 %

66

Herlina Lidiyawati. "ANALISI PENGARUH PERAWAT KOMUNITAS TERHADAP HEALTH EDUCATOR DALAM MENINGKATKAN KESEHATAN LANSIA USIA LANJUT", Jurnal Kesehatan Tambusai, 2023

Publication

<1 %

67

Moh Rozi, Abu Talkah, Ahsin Daroini. "Pengaruh Tenaga Kerja, Modal Dan Luas Lahan Terhadap Produksi Usaha Tani Tebu Di Kecamatan Ngadiluwih Kabupaten Kediri", Manajemen Agribisnis: Jurnal Agribisnis, 2020

Publication

<1 %

68

Qhori Anandra, Uljanatunnisa Uljanatunnisa, Intan Putri Cahyani. "Analisis Elaboration

<1 %

Likelihood Theory Pada Kampanye "Go Green, No Plastic" Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta", Jurnal Komunika: Jurnal Komunikasi, Media dan Informatika, 2020

Publication

69

geograf.id

Internet Source

<1 %

70

idoc.pub

Internet Source

<1 %

71

mashmoshem.co.id

Internet Source

<1 %

72

repository.uinsaizu.ac.id

Internet Source

<1 %

73

Eko Noer Kristiyanto. "Urgensi Keterbukaan Informasi dalam Penyelenggaraan Pelayanan Publik (Urgency of Disclosure of Information in The Implementation of Public Service)", Jurnal Penelitian Hukum De Jure, 2016

Publication

<1 %

74

e-theses.iaincurup.ac.id

Internet Source

<1 %

75

eprints.uny.ac.id

Internet Source

<1 %

76

issuu.com

Internet Source

<1 %

77

jurnal.umj.ac.id

Internet Source

<1 %

78

media.neliti.com

Internet Source

<1 %

79

repository.umpalopo.ac.id

Internet Source

<1 %

80

repository.unmuhpnk.ac.id

Internet Source

<1 %

81

repository.untag-sby.ac.id

Internet Source

<1 %

82

repository.usd.ac.id

Internet Source

<1 %

83

www.ayobandung.com

Internet Source

<1 %

84

www.pustaka.ut.ac.id

Internet Source

<1 %

85

repository.uin-suska.ac.id

Internet Source

<1 %

Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography Off